

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk tujuan nasional. Tujuan dilaksanakannya pembangunan nasional ialah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berkedaulatan rakyat. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan di dorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan selaras, serasi dan seimbang guna keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan membangun kemandirian, demikian pula pembangunan di pedesaan. Pembangunan pedesaan bertujuan untuk memberi peluang bagi daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Pembangunan di pedesaan dapat dicapai melalui

pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan.

Pengembangan ekonomi di pedesaan sudah lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan. Salah satu penyebabnya adalah peran pemerintah terlalu besar yang berakibat justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan perekonomian di pedesaan. Keadaan yang seperti itu membuat perekonomian di pedesaan berjalan tidak efektif dan berimplikasi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah sehingga akan mematikan semangat kemandirian dari masyarakat (Depdiknas, 2007)

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas masyarakat pedesaan dengan cara mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terjadinya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan permasalahan sosial untuk kepentingan masyarakat atau kelompok dampingan (Dhewanto, wawam dkk, 2013).

Kewirausahaan sosial belakangan ini telah menjadi konsep yang populer diberbagai negara. Berbagai kalangan akademisi praktisi, media masa dan elite pemerintahan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Istilah kewirausahaan sosial sebenarnya mulai diperkenalkan pada tahun 1984, yaitu pada saat Bill Drayton dianugrahi MacArthur Award untuk karyanya membangun Ashoka foundation yang bertujuan untuk memberikan bantuan dana pendidikan kepada

masyarakat miskin. Perhatian kewirausahaan sosial secara global mendapatkan perhatian ketika Muhammad Yunus mendapatkan hadiah Nobel Perdamaian di tahun 2006 karena memelopori Grameen Bank sebagai organisasi keuangan mikro terbesar dunia. Kesuksesan Ashoka foundation dan Grameen Bank membuat kewirausahaan sosial mulai dikaji secara teoritis oleh berbagai kalangan akademisi. Secara umum kewirausahaan sosial berbeda dengan kewirausahaan bisnis. Kewirausahaan bisnis dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan semata sedangkan kewirausahaan sosial lebih memfokuskan pada penciptaan modal dari nilai sosial yang dibangun. Kewirausahaan sosial sangat erat berhubungan dengan organisasi nirlaba tetapi agak sedikit berbeda dimana perusahaan tetap mencari keuntungan untuk modal melakukan perubahan positif dalam masyarakat (Dhewanto dkk, 2013).

Menurut Pusat Studi Pedesaan Dan Kawasan (PSPK) Universitas Gadjah Mada (2019) menyatakan bahwa salah satu bentuk kewirausahaan sosial adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut peraturan desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu BUMDes yang ada di Bali yaitu BUMDes “Tirta Mandara” yang terletak di Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng yang didirikan pada tahun 2013. BUMDes “Tirta Mandara” adalah badan usaha yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, pengelolaan air bersih, pertokoan, dan pengelolaan sampah. Kegiatan usaha yang dijalankan telah banyak membantu masyarakat Desa Sumberkima seperti menyediakan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang baik, selain itu BUMDes telah memberikan sumbangan kepada masyarakat Desa Sumberkima. Dengan adanya BUMDes Tirta Mandara diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima.

Bapak I Made Sri Arya Sentosa selaku ketua BUMDes menyatakan bahwa “BUMDes Tirta Mandara telah memiliki peran dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima”. Hal ini terkait dengan penurunan Kartu Keluarga (KK) miskin yang awalnya 712 menjadi 648 Kartu Keluarga (KK) miskin. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Persepsi Masyarakat Tentang Peran BUMDes Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberkima Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *social value*?

2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *civil society*?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *innovation*?
4. Bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *economic activity*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *social value*.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *civil society*.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *innovation*.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang peran BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima ditinjau dari *economic activity*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Undiksha

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau bacaan ilmiah diperpustakaan bagi mahasiswa yang akan memeliti lebih lanjut.

b. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sumberkima

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat BUMDes

c. Bagi Pihak Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama atau penelitian yang berkaitan dnegan topik ini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dakan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya tentang bagaimana peranan BUMDes Tirta Mandara Desa Sumberkima dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima.